

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2010) menjelaskan objek penelitian sebagai berikut “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk Mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan objek penelitiannya yaitu *e-learning* dan sasarannya adalah mahasiswa aktif Prodi Ilmu Komputer Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.1. Sejarah Singkat Universitas Pendidikan Indonesia

UPI atau Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia yang didirikan pada tahun 1954. Awalnya, UPI berdiri sebagai sebuah perguruan tinggi pendidikan guru, namun kemudian mengalami perubahan dan berkembang menjadi salah satu perguruan tinggi negeri yang terakreditasi di Indonesia.

Awal mulanya UPI merupakan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 di Bandung dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin. Di sinilah untuk pertama kalinya para pemuda mendapat gemblengan pendidikan guru pada tingkat universitas.

Gedung utama Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki sejarah yang menarik. Awalnya, gedung ini bermula dari puing-puing sebuah villa bernama Villa Isola, yang merupakan bekas peninggalan sebelum Perang Dunia II. Selama masa perjuangan melawan penjajah, gedung ini pernah dijadikan markas para pejuang kemerdekaan. Setelah perang, puing-puing Villa Isola dibangun kembali dan menjadi sebuah megah gedung yang dinamakan Bumi

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siliwangi dengan gaya arsitektur asli. Di gedung inilah para pemuda pertama kali menerima pendidikan guru pada tingkat universitas, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954 tentang pendirian PTPG (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru). Dengan demikian, gedung Bumi Siliwangi menjadi tempat bersejarah dalam upaya merealisasikan pendidikan guru pada tingkat universitas.

Awalnya, PTPG dikepalai oleh seorang Dekan yang bertanggung jawab atas beberapa jurusan dan balai, antara lain:

1. Jurusan Ilmu Pendidikan
2. Jurusan Ilmu Pendidikan Jasmani
3. Jurusan Bahasa dan Kesusastraan Indonesia
4. Jurusan Bahasa dan Kesusastraan Inggris
5. Jurusan Sejarah Budaya
6. Jurusan Pasti Alam
7. Jurusan Ekonomi dan Hukum Negara
8. Balai Penelitian Pendidikan

Setiap jurusan dan balai tersebut berada di bawah koordinasi Dekan PTPG untuk melaksanakan berbagai kegiatan akademik dan penelitian.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 40718/S pada masa itu, disebutkan bahwa PTPG memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri sebagai perguruan tinggi atau bergabung sebagai fakultas dalam universitas. Sejalan dengan pendirian Universitas Padjadjaran (UNPAD) pada tanggal 25 November 1958, PTPG kemudian diintegrasikan menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Dalam rangka mengatasi dualisme yang ada, pada tanggal 1 Mei 1963, dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963. Keputusan tersebut menggabungkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Institut Pendidikan Guru (IPG) menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). IKIP menjadi satu-satunya lembaga pendidikan guru tingkat universitas pada saat

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan tinggi yang memberikan mandat yang lebih luas bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengantisipasi masa depan, IKIP Bandung mengalami perubahan menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Perubahan ini dilakukan melalui Keputusan Presiden RI Nomor 124 tahun 1999 yang dikeluarkan pada tanggal 7 Oktober 1999.

Untuk memperluas jangkauan dan mendukung pembangunan nasional, UPI memiliki tujuan untuk menjadi lembaga yang mandiri dan berperan aktif. Keinginan ini memberikan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Sejak tahun 2004, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2004, UPI diberikan otonomi dan berubah menjadi perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Namun, pada tahun 2012, status UPI kembali menjadi perguruan tinggi negeri (yang diselenggarakan oleh pemerintah) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012.

Pada tanggal 28 Februari 2014, UPI mengalami perubahan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014, yang mengatur tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia. Pengembangan dan peningkatan UPI tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan berbagai bidang lainnya, termasuk pematapan konsep dan rencana pembangunannya.

3.1.2. Profil Universitas Pendidikan Indonesia

Profil Universitas Pendidikan Indonesia akan disajikan melalui pemaparan tentang Visi, Misi, dan Tujuan lembaga pendidikan tersebut.

1. Visi

Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan ke depan, rumusan visi Universitas Pendidikan Indonesia adalah Pelopor dan Unggul (Leading and Outstanding).

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;

- b. Mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
- c. Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

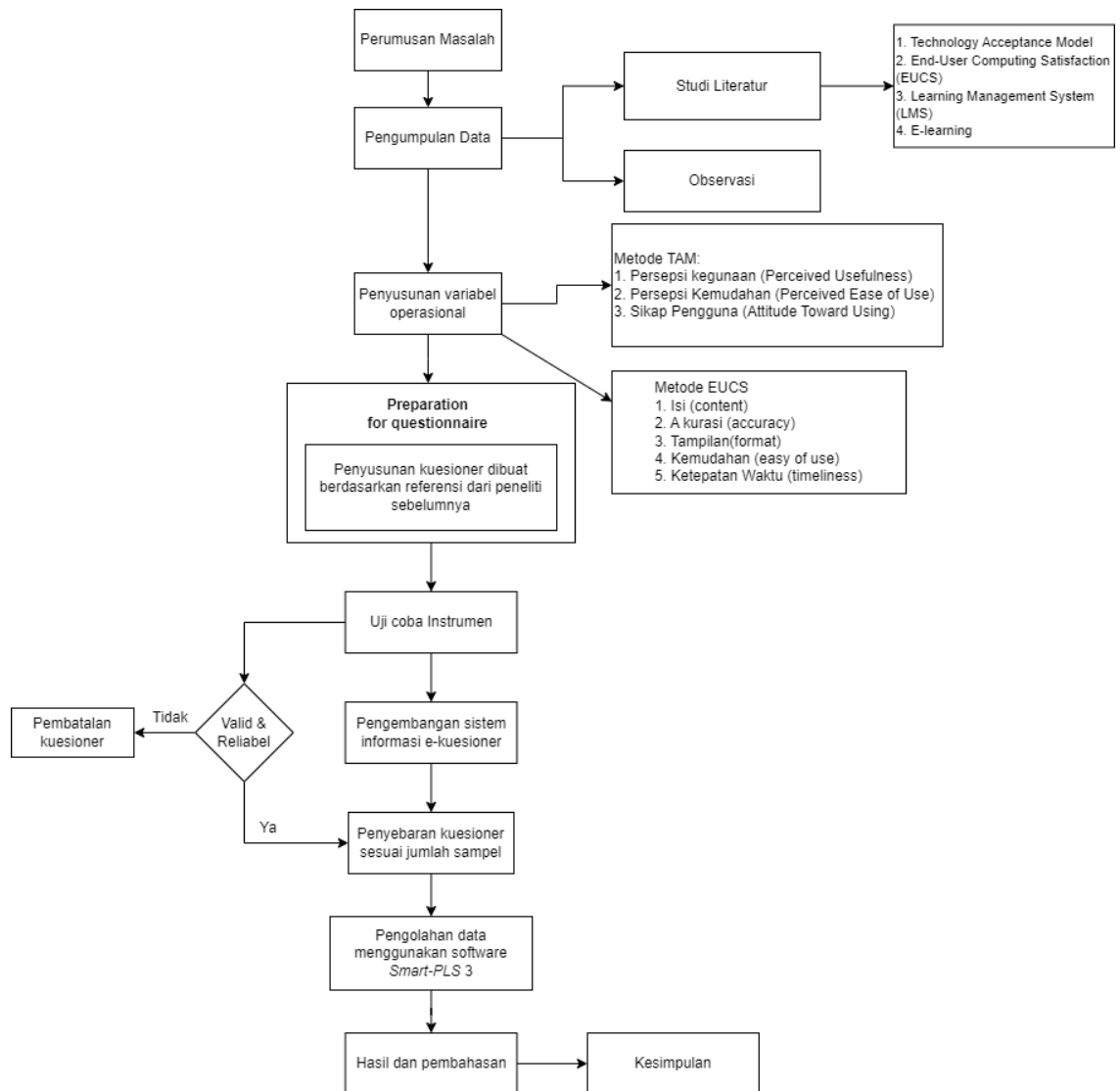
3. Tujuan

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tujuan:

- a. Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
- b. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian sebagai pedoman bagi peneliti yang mencakup semua proses yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Deskripsi desain penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Penelitian ini dimulai dengan tahapan awal perumusan masalah yang dilakukan untuk mendapatkan solusi di penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menjadi 3 tahapan yaitu melakukan studi literatur, studi lapangan atau observasi, dan wawancara.

A. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan mempelajari teori-teori yang

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan melalui analisis dan telaah dari berbagai sumber teoritis seperti buku dan jurnal yang mengupas tentang penerimaan teknologi informasi dengan menggunakan model TAM dan EUCS.

B. Studi Lapangan atau Observasi

Peneliti melakukan studi lapangan pada program studi Ilmu Komputer UPI. Studi lapangan lebih berfokus pada pengumpulan data observasional, yang melibatkan pengamatan langsung tentang situasi, perilaku, atau keadaan tertentu tanpa banyak intervensi peneliti. Studi lapangan dapat memberikan pemahaman tentang konteks dan situasi di lapangan. Hal ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau karakteristik yang terjadi secara alami tanpa adanya pengaruh atau pertanyaan peneliti.

3. Penyusunan Variabel

Dengan menggunakan model TAM dan EUCS, penyusunan variabel berdasarkan konstruk/variabel yang ditentukan, yaitu:

- a. *Perceived Usefulness*, mengukur persepsi kegunaan yang dirasakan ketika menggunakan *e-learning*.
 - b. *Perceived Ease of Use*, mengukur persepsi kemudahan penggunaan dalam menggunakan *e-learning*.
 - c. *Attitude Toward Using*, mengukur sikap terhadap penggunaan dalam menerima aplikasi *e-learning*.
 - d. Isi (*content*), content yang disediakan dalam aplikasi *e-learning*.
 - e. Akurasi (*accuracy*), keakuratan terhadap aplikasi *e-learning*.
 - f. Tampilan (*format*), tampilan yang ditampilkan pada aplikasi *e-learning*.
 - g. Kemudahan (*ease*), kemudahan penggunaan pada pengguna aplikasi *e-learning*.
 - h. Ketepatan Waktu (*timeliness*), ketepatan waktu sistem pada aplikasi *e-learning*.
- #### 4. Persiapan Kuesioner (*Preparation for questionnaire*)

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan kuesioner untuk metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dan EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) diambil atau diadopsi dari penelitian sebelumnya dan mengacu pada variabel yang telah ditentukan. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menyusun kuesioner berdasarkan referensi peneliti terdahulu:

- a. Langkah pertama, mulailah dengan memahami konsep dasar dari model-model tersebut (TAM dan EUCS) dengan membaca publikasi peneliti terdahulu. Pahami variabel-variabel yang terkait dan hubungannya dengan penerimaan teknologi (TAM) dan kepuasan penggunaan sistem informasi (EUCS).
- b. Selanjutnya, lakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang relevan dan indikator-indikator yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Perhatikan bagaimana konstruk pengukuran dan pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Hal ini dapat membantu memahami elemen-elemen yang harus dimasukkan ke dalam kuesioner.
- c. Adaptasi dan pengembangan dilakukan dengan menyesuaikan dan mengembangkan pertanyaan berdasarkan konteks penelitian. Pertanyaan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dapat diadopsi dengan sedikit modifikasi agar sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, pertanyaan tambahan dapat dibuat jika diperlukan untuk mengukur variabel yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya atau sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Setelah menyusun kuesioner awal, lakukan validasi kuesioner melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas melibatkan evaluasi apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut secara valid mengukur konstruk yang dimaksud. Sementara uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud.
- e. Lakukan uji coba pra-tes dengan melibatkan sekelompok responden kecil yang dapat mewakili populasi target. Perhatikan umpan balik dan tanggapan yang diberikan oleh responden untuk memperbaiki dan menyempurnakan

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner. Evaluasi juga waktu dan kejelasan pertanyaan serta alur keseluruhan kuesioner dalam proses ini.

- f. Berdasarkan hasil uji coba pra-tes dan umpan balik responden, lakukan revisi dan finalisasi kuesioner. Pastikan kuesioner mencakup semua variabel yang relevan, dan pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dengan jelas dan mudah dipahami oleh responden.

Dalam proses penyusunan kuesioner, penting untuk memberikan atribusi yang sesuai kepada peneliti terdahulu dan mengacu pada publikasi yang terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan integritas penelitian serta menunjukkan penghargaan terhadap sumbangan ilmiah yang telah dilakukan.

5. Uji coba instrumen

Pengujian kuesioner dilaksanakan untuk menilai sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu pertanyaan pada kuesioner yang melibatkan variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan *software* SPSS untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut layak atau tidak disebarkan kepada responden.

Jika instrumen kuesioner tersebut valid dan reliable, maka layak untuk dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu disebarkan kepada responden. Namun jika tidak valid dan reliable, maka instrumen tersebut tidak dipakai untuk disebarkan kepada responden.

6. Pengembangan Sistem Informasi e-Kuesioner

Pada tahap ini, pengembangan sistem informasi e-kuesioner diperlukan untuk mengambil data primer. Sistem ini dikembangkan menggunakan *framework CodeIgniter 3*.

7. Penyebaran Kuesioner

Setelah instrument tersebut dinyatakan sudah *valid* dan sistem informasi e-kuesioner sudah dapat digunakan, maka dilakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden mahasiswa program studi Ilmu Komputer UPI dengan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan rumus *Slovin*. Penelitian ini akan menggunakan data dengan tingkat

presisi sebesar 10%. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan kepada seluruh mahasiswa aktif dan dosen Departemen Ilmu Komputer Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 869 orang. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan jumlah sample yang telah dihitung menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 90 responden (minimal).

8. Pengolahan Data

Kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya kepada sampel responden akan diperiksa. Misalnya, jawaban yang tidak lengkap tidak lagi diperiksa, seperti jawaban yang tidak valid. Jawaban yang valid disimpan dalam format Excel dan data yang diambil diproses menggunakan *software Smart-PLS 3*.

9. Analisa dan Pembahasan Hasil Pengujian

Setelah melalui proses pengolahan data, data yang terkumpul akan di analisis pada tahap ini. Data statistik diambil dari pengolahan data mentah, di analisis dan di interpretasikan untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian sehingga diperoleh hubungan dari tiap konstruk. Dan dari hasil proses pengolahan data akan terdapat dua kemungkinan, yaitu:

- a. Pengaruh penerimaan dan kepuasan pengguna LMS SPADA UPI sesuai dengan teori TAM dan EUCS yang dihipotesiskan.
- b. Pengaruh penerimaan dan kepuasan pengguna LMS SPADA UPI tidak sesuai dengan teori TAM dan EUCS yang dihipotesiskan.

10. Kesimpulan

Tahap ini merupakan bagian akhir dari penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengolahan data, dapat menarik kesimpulan untuk menjawab analisis penerimaan dan kepuasan pengguna SPADA UPI.

3.3. Alat dan Bahan Penelitian

3.3.1 Alat Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan alat pendukung untuk menunjang kebutuhan perancangan sebuah sistem. Berikut adalah spesifikasi alat yang digunakan pada penelitian ini:

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras yang digunakan pada penelitian ini yaitu Laptop dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Processor Core i3 1.2 Hz
- 2) RAM 8GB
- 3) Storage HDD 1Tb

b. Perangkat Lunak (Software)

Perangkat Lunak yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Sistem Operasi Windows 10
- 2) Microsoft Word 2016
- 3) *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.
- 4) *Visual Studio Code*
- 5) *XAMPP*
- 6) *Data base MySQL*
- 7) *Smart-PLS 3*

3.3.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku referensi, jurnal, karya ilmiah, artikel, dan dokumentasi lain yang dijadikan sebagai *referensi* untuk mendukung penelitian melalui kata kunci pencarian *e-learning*, *technology acceptance model (TAM)* dan *end-user computing satisfaction (EUCS)*.

3.4 Populasi dan Sample Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi merujuk pada domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan untuk mengambil kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan dosen Departemen Pendidikan Ilmu Komputer Angkatan 2019 – 2022 sebanyak 869 orang.

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Sample

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 149).

Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, sampel terdiri dari sejumlah mahasiswa dari Departemen Pendidikan Ilmu Komputer di UPI. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Sesuai dengan Umar (2008:65), rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimum yang diperlukan ketika ukuran populasi sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 dan dapat dipilih oleh peneliti).

Berikut sampel mahasiswa program studi Ilmu Komputer dan Pendidikan Ilmu Komputer 2019 – 2022.

Tabel 3.1 perhitungan sampel penelitian

Tahun	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel	
2019	Ilmu Komputer	91	$n = \frac{869}{1 + 869(0.1)^2} = 89.6$	
	Pend. Ilmu Komputer	88		
2020	Ilmu Komputer	108		
	Pend. Ilmu Komputer	127		
2021	Ilmu Komputer	87		
	Pend. Ilmu Komputer	184		
2022	Ilmu Komputer	75		
	Pend. Ilmu Komputer	89		
Dosen Departemen Pendidikan		20		

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ilmu Komputer		
Total Populasi	869	

Dapat disimpulkan, jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak kurang lebih 90 orang. Hal tersebut telah dihitung menggunakan rumus slovin.

3.5 Teknik Penarikan Sample

Pada penelitian ini, menggunakan teknik sampling *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:81), Probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang setara bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Terdapat beberapa macam jenis dari *probability sampling* salah satunya *simple random sampling*. Penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling* karena merupakan metode pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok (strata) yang ada di dalam populasi tersebut.

3.6 Teknik dan Cara Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 224), prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak dapat menghasilkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan untuk mengumpulkan data, yaitu melalui penelitian lapangan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat perilaku subjek, objek, atau kejadian secara sistematis tanpa melakukan pertanyaan atau komunikasi langsung dengan individu yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian

sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab.

3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki berbagai sumber dan metode yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh orang yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2019: 137). Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Ilmu Komputer angkatan 2019 – 2022.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data atau instrument utama dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka teoretis yang ada dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* serta *End-User Computing Satisfaction (EUCS)*. Penting untuk dicatat bahwa kuesioner ini telah digunakan oleh sejumlah peneliti sebelumnya dalam beragam penelitian yang berkaitan dengan tema ini, menjadikannya sebuah alat yang terpercaya untuk mengumpulkan data dalam konteks penelitian ini. Dan pengukuran variabel pada instrument ini dilakukan dengan cara menerapkan skala *likert*. Instrumen ini terdiri dari 9 variabel diantaranya *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *content*, *accuracy*, *format*, *timeliness*, *ease of use* dan *user satisfaction*.

A. Technology Acceptance Model (TAM)

Variabel dan indikator model TAM yang digunakan pada penelitian ini seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Instrumen TAM

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Persepsi Kemudahan	Kemudahan untuk dipelajari	Saya merasa SPADA UPI mudah untuk dipelajari.
	Kemudahan untuk	Saya dapat mengoperasikan

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>(Perceived ease of use)</i> (Sumber: Singasatia, 2022 Davis, 1985 Niqotaini, 2021)	digunakan	SPADA UPI dengan mudah.
	Jelas dan mudah dipahami	Menurut saya sistem informasi SPADA UPI jelas dan mudah dipahami.
	Mudah hingga mahir	Saya merasa sangat mudah untuk mahir menggunakan SPADA UPI.
Persepsi Kegunaan <i>(Perceived Usefulness)</i> (Sumber: Niqotaini, 2021 Davis, 1985 Singasatia dkk, 2022)	Meningkatkan kualitas	Saya merasa, menggunakan LMS SPADA UPI dapat meningkatkan performa kinerja saya.
	Meningkatkan efektivitas	Saya merasa, menggunakan LMS SPADA UPI dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya.
	Memudahkan proses belajar	Saya merasa, menggunakan LMS SPADA UPI dapat memudahkan proses belajar mengajar saya.
	Bermanfaat	Secara keseluruhan, saya merasa LMS SPADA UPI sangat bermanfaat bagi pekerjaan saya.
Sikap Penggunaan <i>(Attitude Toward Using)</i> (Sumber: Niqotaini, 2021)	Kenyamanan	Saya merasa nyaman menggunakan SPADA UPI.
	Antusias	Saya percaya penggunaan SPADA UPI akan semakin sering digunakan di masa depan.
	Memberikan	Saya senang menggunakan

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Davis, 1985)	kesenangan	SPADA UPI.
	Tidak membosankan	Menurut Saya, tampilan antar muka yang terdapat pada SPADA UPI tidak membosankan untuk digunakan.

B. *End-User Computing Satisfaction (EUCS)*

Variabel dan indikator model EUCS yang digunakan pada penelitian ini seperti pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Instrumen EUCS

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Isi (Content) (Sumber: Haryani, 2022)	Informasi	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI sudah menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna.
	Kelengkapan	Saya merasa semua informasi yang dibutuhkan tersedia di Sistem Informasi SPADA UPI.
	Manfaat	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI memiliki Informasi dan layanan yang mendukung dan bermanfaat.
	Output	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI sudah menyediakan output yang dibutuhkan.
Akurat (<i>Accuracy</i>) (Sumber: Haryani, 2022)	Teliti	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI memberikan informasi sesuai dengan hak akses pengguna.
	Akurat	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI menyediakan informasi yang

		akurat tanpa ada kesalahan.
	Tepat dan benar	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI menampilkan halaman yang tepat dan benar.
Bentuk (<i>Format</i>) (Sumber: Haryani, 2022)	Tata letak	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI memiliki tata letak / layout yang memudahkan pengguna.
	Tampilan	Saya merasa desain tampilan sistem informasi SPADA UPI berkualitas dan menarik.
	Warna	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI memiliki variasi warna yang menarik.
Ketepatan waktu (<i>Timeliness</i>) (Sumber: Haryani, 2022)	Waktu panggil	Saya merasa waktu tanggap Sistem Informasi SPADA UPI dalam memberikan informasi cepat dan sesuai.
	Kemudahan pengguna	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI memberikan kemudahan dalam pencarian informasi.
	<i>Up to date</i>	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI menampilkan informasi yang <i>up to date</i> .
Kemudahan Pengguna (<i>Ease of use</i>) (Sumber: Haryani, 2022)	<i>User friendly</i>	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI mudah untuk digunakan dan dipelajari/ <i>user friendly</i> .
	Efisiensi	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI efisien digunakan.
	Fleksibel	Saya merasa sistem informasi SPADA UPI mudah di akses dari mana saja

		dan kapan saja.
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>) (Sumber: Masitah, 2020 Laily, 2019 Sekundera, 2006)	Bergantung	Saya merasa sangat bergantung dengan sistem informasi SPADA UPI dalam proses akademik secara tepat waktu.
	Puas	Saya merasa sangat puas menggunakan sistem informasi SPADA UPI.

3.7.1 Uji Instrumen

Pengujian Instrumen pada penelitian perlu dilakukan karena diperlukannya instrument yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel, diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas seperti dibawah ini.

3.7.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana data yang teramati pada objek penelitian sejajar dengan kapasitas yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019: 363). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *logical validity* (validitas logis).

Validitas logis untuk instrumen mengacu pada keadaan di mana instrumen tersebut memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan pertimbangan rasional. Penelitian ini menguji validitas dengan menggunakan teknik uji validitas korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh *Pearson*. Rumus ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 213):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi
X	= Skor butir
Y	= Skor total yang diperoleh
N	= Jumlah responden
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} >$ daripada r_{tabel} , maka data tersebut memiliki signifikansi (valid) dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya, jika $r_{hitung} <$ daripada r_{tabel} , maka data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Perhitungan uji validitas ini akan dibantu dengan menggunakan SPSS for Windows versi 24.0.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada ide bahwa instrumen yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengukur sesuatu secara konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen pengukur dianggap berkualifikasi jika dapat dipercaya, konsisten, dan tidak mengalami perubahan-ubah (Azwar, 2012: 110).

Pengujian instrument untuk uji reliabilitas yaitu instrument yang telah dirancang atau dibuat oleh peneliti. Dalam konteks ini, instrumen tersebut mencakup komponen-komponen seperti konteks, masukan, proses, dan hasil.

Reliabilitas diukur berdasarkan sejauh mana proporsi dari total variasi yang merupakan variasi sebenarnya. Semakin besar proporsi ini, maka reliabilitasnya semakin tinggi. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *cronbach's alpha* karena skor pada item-item instrumen berada dalam tingkat penilaian bertingkat, yaitu antara 1 hingga 5.

Arikunto (2010: 164) menyatakan bahwa untuk instrumen yang terdiri dari soal *multiple choice* (pilihan ganda) atau skala *likert* (skala bertingkat), reliabilitasnya diukur menggunakan rumus Alpha. Rumus ini adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varian total

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Keberlakuan suatu konsep atau variabel akan dianggap baik jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, sesuai dengan pandangan Ghazali (2016: 45). Perangkat lunak SPSS versi 24.0 akan digunakan untuk melakukan perhitungan uji reliabilitas ini.

3.8 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:147), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisinya, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Presentasi data dalam analisis ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan dengan desil, persentil, perhitungan penyebaran data dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

Ferdinand (2014:229) menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian. Dengan kata lain, analisis deskriptif secara ringkas memiliki tujuan memberikan gambaran umum terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan untuk merangking jawaban menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5.

Untuk mengukur tanggapan responden, digunakan skala *Likert*. Dalam perhitungan skor, skala *Likert* digunakan dengan panduan sebagai berikut (Sugiyono, 2005:107):

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Nilai 5 diberikan kepada responden yang menjawab "sangat setuju."
2. Nilai 4 diberikan kepada responden yang menjawab "setuju."
3. Nilai 3 diberikan kepada responden yang menjawab "agak setuju."
4. Nilai 2 diberikan kepada responden yang menjawab "tidak setuju."
5. Nilai 1 diberikan kepada responden yang menjawab "sangat tidak setuju."

Dengan menggunakan teknik peringkat jawaban kuesioner seperti yang disajikan di atas, perhitungan nilai indeks dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = \frac{((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5))}{5 \times \text{total responde}}$$

Dimana:

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Ferdinand (2014:233) menyarankan untuk mendapatkan kecenderungan pada setiap variabel, dapat menggunakan nilai skor rata-rata atau indeks yang kemudian dikategorikan dalam bentuk rentang skor dengan menggunakan metode three box. Dengan demikian, hasil perhitungan tersebut akan diinterpretasikan sebagai nilai indeks responden dengan beberapa kategori seperti yang dijelaskan berikut:

$$\text{Batas atas rentang skor} : (\%F * 5) / 5 = (105 * 5) / 5 = 105$$

$$\text{Batas bawah rentang skor} : (\%F * 1) / 5 = (105 * 1) / 5 = 21$$

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 21 – 105, dengan rentang sebesar 84. Dengan menggunakan three box method, maka rentang 84 dibagi menjadi 3 bagian, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing sebagian sebesar 28, dimana akan digunakan sebagai daftar interpretasi indeks

Tabel 3.4 Interpretasi Indeks

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NILAI INDEKS	INTERPRETASI
21,01 - 49,00	Rendah
49,01 - 72,00	Sedang
72,01– 100,00	Tinggi

3.9 Analisis Inferensial

Sugiyono (2019:148) menyatakan bahwa analisis inferensial adalah metode statistik yang dipakai untuk menganalisis data sampel, dan kesimpulan dari hasil analisis tersebut dapat diterapkan pada populasi secara umum. Dalam melakukan analisis inferensial ini, peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS).

Wold (1985) dalam Ghozali (2020:5) menjelaskan bahwa *Partial Least Square* (PLS) adalah metode analisis yang sangat efektif dan sering disebut sebagai soft modeling karena mengeliminasi asumsi-asumsi dari regresi *Ordinary Least Square* (OLS), seperti persyaratan bahwa data harus terdistribusi normal secara *multivariat* dan tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel eksogen (variabel independen).

3.9.1 Outer Model

Ghozali and Latan (2020) menjelaskan bahwa evaluasi model pengukuran, atau yang dikenal sebagai outer model, bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model dalam penelitian. Proses ini termasuk menentukan hubungan antara konstruk dan indikator variabel, serta menetapkan apakah indikator dalam penelitian bersifat reflektif atau formatif.

Untuk menguji reliabilitas variabel reflektif, beberapa indikator digunakan untuk memastikan alat ukur layak sebagai pengukuran yang valid dan reliabel, diantaranya yaitu:

1. *Loading Factor*

Ghozali & Latan (2020) menyatakan bahwa *standardized loading factor* mengukur kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang diukurnya. Nilai *loading factor* di atas 0,7 dianggap valid, sementara nilai antara 0,5 dan 0,6 dianggap cukup. *Loading factor* menunjukkan seberapa

baik hasil pengukuran suatu konsep berkorelasi dengan konsep lain yang seharusnya berkorelasi secara teoritis. Untuk validitas konvergen pada konstruk reflektif, *loading factor* harus lebih dari 0,50 dan nilai *p* harus signifikan ($p < 0,01$).

2. *Composite Reliability*

Menurut Meha (2019), *Composite reliability* (CR) dan *Cronbach's alpha* adalah metode untuk mengukur konsistensi internal dalam model SEM. CR berbeda karena tidak mengasumsikan kesamaan kontribusi dari setiap indikator, memungkinkan bobot yang berbeda untuk masing-masing indikator. Ini membuat CR lebih akurat dalam menilai konsistensi internal, terutama ketika indikator memiliki karakteristik beragam. Nilai CR di atas 0,7 dianggap dapat diterima, sementara nilai di atas 0,8 dan 0,9 dianggap sangat memuaskan.

3. *Average Variance Extracted* (AVE)

Meha (2019) menyampaikan bahwa nilai dari *Average Variance Extracted* (AVE) mencerminkan sejauh mana varians yang diekstraksi oleh variabel laten dari indikator-indikatornya. Jika nilai AVE minimal 0,5, ini dianggap sebagai ukuran yang efektif untuk menentukan validitas konvergen.

4. *Discriminant Validity*

Meha (2019) menjelaskan bahwa uji *discriminant validity* mengevaluasi dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan kuadrat korelasi antar konstruk, menggunakan *cross loading*. *Cross loading* membandingkan hubungan indikator dengan konstruknya sendiri dan dengan konstruk lain. Jika nilai AVE lebih besar daripada kuadrat korelasi antar konstruk, ini menunjukkan validitas *discriminant* yang baik karena varians yang dijelaskan oleh konstruk lebih besar daripada varians dari hubungan konstruk dengan konstruk lain.

3.9.2 *Inner Model*

Dalam sebuah penelitian, model struktural atau *inner model* dirancang berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, untuk mendeskripsikan hubungan

antara variabel laten dan urutannya. Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten, seperti dijelaskan oleh Ghozali dan Latan (2020). Dalam penelitian ini, pengujian model struktural dilakukan melalui empat tahap yang telah ditentukan yaitu:

1. *Path Coefficients*

Meha (2019) menjelaskan bahwa pemeriksaan koefisien jalur dilaksanakan untuk menilai tingkat signifikansi dari keterkaitan antara konstruk melalui jalur koefisien (*path coefficient*). Koefisien jalur ini mencerminkan kekuatan hubungan antar konstruk dalam analisis jalur. Dalam uji ini, nilai batas signifikansi yang digunakan adalah 0,1.

2. Uji T-test

Menurut Meha (2019), pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* dengan pendekatan uji two-tailed dan tingkat signifikansi 5%. *Bootstrapping* digunakan untuk menciptakan distribusi sampling dari data yang tersedia, yang kemudian digunakan dalam menguji hipotesis terkait dalam penelitian. Sugiyono (2019:184) menyatakan bahwa *degrees of freedom* (df) yaitu 1.96 yang berarti jika nilai t-test lebih besar dari 1.96 maka hipotesis penelitian yang dibuat dapat diterima.

3. Uji Koefisien (R^2)

Sholihah et al. (2022) menjelaskan bahwa pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh substantif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Penelitian ini juga mencakup klasifikasi nilai R^2 untuk menilai pengaruh tersebut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai R^2

Nilai	Klasifikasi
0.67 – 1	Besar
0.33 – 0.66	Sedang
0 – 0.32	Kecil

4. Uji *Effect Size* (f^2)

Pengujian ini dirancang untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain, dengan menggunakan klasifikasi nilai tertentu untuk memprediksi hubungan ini.

Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai f^2

Nilai	Klasifikasi
0.35 – 1	Besar
0.15 – 0.34	Sedang
0 – 0.14	Kecil

3.10 Kerangka Berpikir

Penelitian pada SPADA UPI ini menggunakan metode TAM dan EUCS. TAM merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan suatu individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Sedangkan EUCS merupakan salah satu model yang menjelaskan kepuasan pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi.

Hubungan antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) terletak pada kesamaan tujuan kedua model tersebut, yaitu untuk memahami dan meningkatkan interaksi antara pengguna dan sistem informasi. Kedua model ini sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi untuk mengevaluasi penerimaan teknologi dan kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dibuatlah kerangka berpikir agar

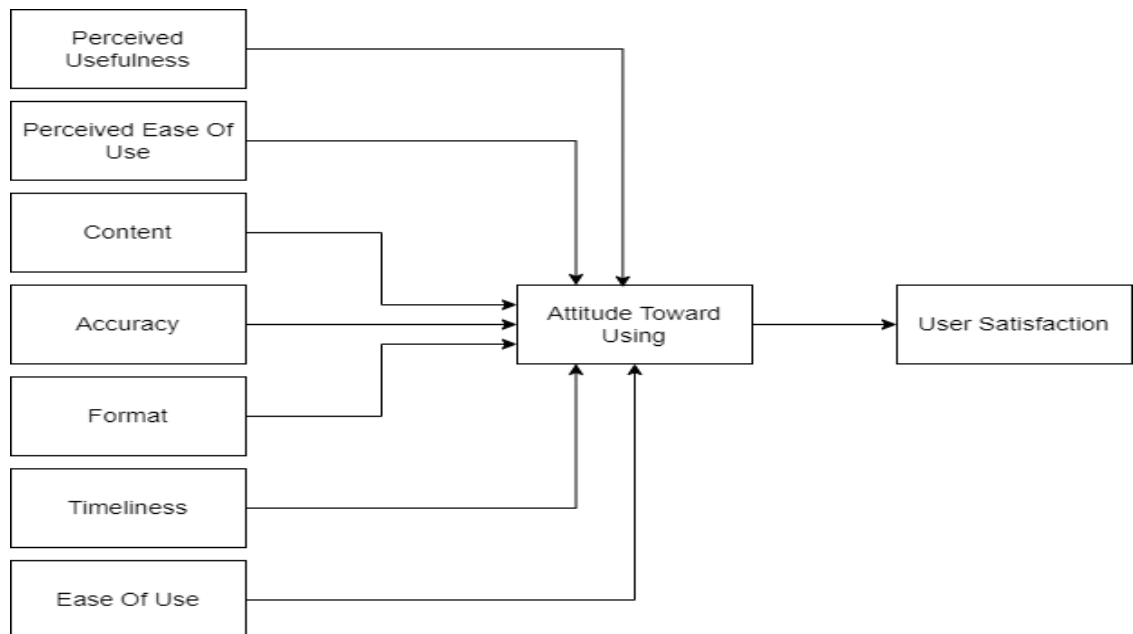
Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menggambarkan hubungan antar faktor yang dibentuk berdasarkan teori yang sudah dibangun sebelumnya.



Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan model kerangka pemikiran tersebut, maka variabel dari penelitian ini terdiri dari:

1. *Perceived usefulness* sebagai variabel bebas (X1).
2. *Perceived ease of use* sebagai variabel bebas (X2).
3. *Content* sebagai variabel bebas (X3).
4. *Accuracy* sebagai variabel bebas (X4).
5. *Format* sebagai variabel bebas (X5).
6. *Timeliness* sebagai variabel bebas (X6).
7. *Ease Of Use* variabel bebas (X7)
8. *Attitude toward using* sebagai variabel *intervening* (Y).
9. *User satisfaction* sebagai variabel terikat (Z).

Dari gambar model kerangka pemikiran tersebut, berikut penjelasan dari variabel – variabel diatas:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Zahra Elgysha N, 2023

ANALISIS PENERIMAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SPADA UPI) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

Studi Kasus: Mahasiswa dan Dosen Departemen Ilmu Komputer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam pandangan Sugiyono (2019:61), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, variabel independent terdiri dari *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *content*, *accuracy*, *format*, *timeliness*, dan *ease of use*.

2. Variabel *intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis, memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen sehingga membentuk hubungan tidak langsung yang tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini berperan sebagai variabel perantara yang menghubungkan variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel *intervening* yaitu *Attitude Toward Using*.

3. Variabel terikat atau variabel *dependen* (Z)

Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel dependen sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel ini umumnya disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu *User Satisfaction*.

Pada model ini, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara langsung berhubungan dengan *Attitude Toward Using*, yang kemudian mempengaruhi *User Satisfaction*. Selain itu, ada empat variabel lain yang juga berkontribusi terhadap *Attitude Toward Using*, yaitu *Content*, *Accuracy*, *Format*, dan *Timeliness*, yang merupakan bagian dari analisis menggunakan EUCS (*End-User Computing Satisfaction*). Keseluruhan variabel independen berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui *Attitude Toward Using*) terhadap kepuasan pengguna.

Dalam konteks penelitian, variabel independen ini akan diukur untuk menentukan seberapa besar pengaruh mereka terhadap *Attitude Toward Using*

(variabel mediator) dan pada akhirnya, seberapa besar pengaruh variabel mediator ini terhadap *User Satisfaction* (variabel dependen).

3.11 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Pernyataan ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum merupakan jawaban yang didukung oleh bukti empiris (Sugiyono, 2011).

1. Pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi (Davis, 1989). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan dan penting dalam mempengaruhi sikap penggunaan (*attitude toward using*), minat, dan perilaku penggunaan teknologi dibandingkan dengan faktor lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niqotaini (2021), yang menemukan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*). Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.

2. Pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memandang bahwa penggunaan teknologi akan menjadi mudah. Keyakinan tentang proses pengambilan keputusan dianggap sebagai faktor yang

mempengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). *Perceived ease of use* merujuk pada keyakinan individu terhadap proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Afandi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa faktor persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan suatu sistem teknologi. Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.

3. Pengaruh isi (*content*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niqotaini (2021), ditemukan bahwa isi konten memiliki pengaruh positif terhadap sikap penggunaan sistem teknologi ketika harapan pengguna terpenuhi sesuai dengan apa yang diberikan oleh teknologi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal et al. (2021), yang menunjukkan bahwa isi konten memiliki pengaruh positif terhadap sikap penggunaan sistem teknologi. Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Content* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.

4. Pengaruh akurasi (*accuracy*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lattu et al. (2022), ditemukan bahwa akurasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan. Kehadiran akurasi yang tepat pada sistem teknologi memberikan keyakinan kepada pengguna untuk menerima sistem teknologi melalui sikap. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Istimah (2022), yang menunjukkan bahwa akurasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan penggunaan teknologi. Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Accuracy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.

5. Pengaruh ketepatan waktu (*timeliness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2021), ditemukan bahwa ketepatan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sistem teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwanti (2022), di mana tingkat kepuasan yang didasarkan pada ketepatan waktu juga memiliki pengaruh positif melalui sikap sebagai variabel intervening. Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: *Timeliness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.

6. Pengaruh bentuk (*format*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Abdillah (2020), ditemukan bahwa bentuk (*format*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan sistem teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2019), yang menunjukkan bahwa ketika elemen layanan dari suatu sistem teknologi terpenuhi, maka bentuk sistem tersebut memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem teknologi. Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: *Format* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.

7. Pengaruh kemudahan (*ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Abdillah (2020), ditemukan bahwa kemudahan (*ease of use*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan sistem teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2019), yang

menunjukkan bahwa ketika elemen layanan dari suatu sistem teknologi terpenuhi, maka bentuk sistem tersebut memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem teknologi. Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7: *Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.

8. Pengaruh sikap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2022), ditemukan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap kepuasan penggunaan sistem teknologi dan dapat meningkatkan kinerja pengguna, sehingga pengguna merasa puas dengan teknologi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lattu et al. (2022), yang menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan penggunaan suatu aplikasi. Sehingga dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H8: *Attitude toward using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *user satisfaction* dalam penggunaan LMS SPADA UPI.